

HASIL OBSERVASI

Peneliti : Savina Aqila Zahra
 Judul penelitian : Analisis 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Berbasis Nilai-Nilai Keislaman di Sekolah Dasar
 Pembimbing : Muhlasin Amrullah, S.Ud., M. Pd. I.
 Tempat penelitian : SD Muhammadiyah 3
 Pandaan
 Tanggal pelaksanaan : 19 – 28 November 2025

No	Indicator	Komponen	Deskripsi observasi
1.	Bangun pagi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa datang tepat waktu ➤ Mengikuti kegiatan pagi (apel, doa, literasi) ➤ Menunjukkan kerapian dan kesiapan belajar 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berdasarkan pengamatan di kelas IV Uranus, sebagian besar siswa datang ke sekolah sebelum pukul 07.00. Siswa masuk ke area sekolah dengan tertib, kemudian menuju kelas atau area kegiatan pagi tanpa menunjukkan keterlambatan yang signifikan. Kedatangan siswa pada pagi hari berlangsung secara tertib dan terpantau dengan baik. Terlihat sekitar 2 hingga 3 guru secara konsisten berada di depan gerbang sekolah pada pagi hari untuk menyambut kedatangan siswa. Kehadiran guru di area gerbang membantu memastikan siswa datang ke sekolah tepat waktu serta menciptakan suasana pagi yang kondusif dan terkontrol. ➤ Pada hari pelaksanaan upacara bendera yang dijadwalkan setiap tanggal ganjil, siswa mengikuti kegiatan sesuai arahan guru dengan berbaris rapi dan menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung. Kegiatan pagi lainnya seperti doa bersama dan muroja'ah sebelum pembelajaran dimulai. Siswa mempersiapkan diri dengan membuka buku atau perlengkapan belajar sesuai arahan guru. ➤ Dari segi penampilan, siswa menunjukkan kerapian dengan mengenakan seragam sekolah sesuai ketentuan, atribut lengkap, serta kondisi diri yang bersih dan rapi. Kesiapan belajar tampak dari sikap siswa yang tenang, fokus, dan siap mengikuti kegiatan pembelajaran setelah rangkaian kegiatan pagi selesai.
2.	Beribadah	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa melaksanakan doa, salat, dzikir, membaca Al-Qur'an, baik secara mandiri maupun berjamaah 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pada siswa kelas IV Uranus, pelaksanaan ibadah telah menjadi bagian dari rutinitas harian siswa di sekolah. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa secara bersama-sama melaksanakan doa yang dipimpin oleh guru atau ketua kelas. Setelah kegiatan belajar selesai, siswa kembali membaca doa penutup sebagai penanda berakhirnya pembelajaran. Kegiatan doa ini dilaksanakan secara tertib dan diikuti oleh seluruh siswa di dalam kelas. ➤ Selain doa harian, siswa mengikuti salat dhuha berjamaah yang dijadwalkan setiap hari Rabu dengan

			<p>pendampingan guru. Dalam pelaksanaannya, siswa mempersiapkan diri dengan berwudu, berbaris secara teratur, dan mengikuti seluruh rangkaian salat sesuai arahan guru. Kegiatan ini menunjukkan adanya pembinaan ibadah sunnah yang dilakukan secara terstruktur di lingkungan sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Observasi juga memperlihatkan adanya kegiatan setoran hafalan doa dan hadis yang dilakukan secara berkala. Siswa menyetorkan hafalan doa dalam sholat, doa harian, dan hadits pilihan kepada guru sesuai dengan materi yang telah ditentukan, disertai dengan koreksi dan penguatan apabila diperlukan. ➤ Dalam aspek kepedulian sosial keagamaan, siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan SEJUK (Sedekah Jumat). Setiap hari Jumat, siswa membawa sedekah dari rumah dan menyerahkannya melalui mekanisme yang telah ditetapkan sekolah. Kegiatan ini diikuti dengan antusias dan menjadi sarana pembiasaan berbagi sejak dini. ➤ Diluar jam pembelajaran, kegiatan TPQ atau Madin yang dilaksanakan di lingkungan sekolah pada pukul 13.00–15.00. Setelah kegiatan tersebut, siswa melaksanakan salat asar berjamaah, sementara yang tidak mengikuti keseluruhan siswa melaksanakan salat dzuhur berjamaah di sekolah dengan pendampingan guru.
3.	Berolahraga	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa berpartisipasi dalam kegiatan olahraga di jam pelajaran atau ekstrakurikuler ➤ Menunjukkan sportivitas dan memahami manfaat olahraga. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berdasarkan pengamatan, partisipasi siswa dalam kegiatan olahraga terlihat melalui keterlibatan aktif pada pembelajaran PJOK, kegiatan rutin sekolah, serta program ekstrakurikuler. Sekolah menyediakan beragam pilihan kegiatan pengembangan diri yang berjumlah 17 ekstrakurikuler, terdiri atas: <ul style="list-style-type: none"> a. Wajib: <ol style="list-style-type: none"> 1. Hizbul Wathan 2. Tapak suci 3. Komputer, Coding, AI 4. Mewarnai dan menggambar b. Pilihan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahfidz Qur'an 2. Jurnalistik 3. Renang (bekerja sama dengan kurma asri) 4. Panahan 5. Badminton (bekerja sama dengan glamor) 6. Futsal (bekerja sama dengan glamor) 7. Menari c. Club: <ol style="list-style-type: none"> 1. Math club

			<ol style="list-style-type: none"> 2. Sains club 3. Islamic club 4. English club <p>d. Team school:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Drumband 2. Paduan suara <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kegiatan olahraga yang secara langsung mendukung indikator berolahraga meliputi Tapak Suci, renang, panahan, badminton, futsal, serta senam Jumat pagi. ➤ Siswa mengikuti pembelajaran PJOK sesuai jadwal dengan penuh keterlibatan, baik saat latihan gerak dasar maupun permainan kelompok. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan sikap sportif seperti menaati aturan permainan, bekerja sama dalam tim, dan menerima hasil kegiatan dengan lapang. Selain itu, siswa kelas IV secara rutin mengikuti kegiatan Tapak Suci setiap hari Jumat pukul 09.00-10.00 yang melatih kebugaran fisik, kedisiplinan, dan pengendalian diri. Kebiasaan senam bersama setiap Jumat pagi juga memperlihatkan pembiasaan aktivitas fisik yang menyenangkan dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan tubuh melalui olahraga.
4.	Makan sehat dan bergizi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa membawa bekal sehat atau membeli makanan sehat di kantin ➤ Memahami pentingnya gizi seimbang dan etika makan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berdasarkan pengamatan, siswa telah dibiasakan menerapkan pola makan sehat dan bergizi di lingkungan sekolah. Sebagian siswa membawa bekal makanan dari rumah yang telah disiapkan orang tua, sementara siswa lainnya membeli makanan di kantin sekolah yang bekerja sama dengan Puskesmas Pandaan. Jenis makanan yang dikonsumsi siswa umumnya sesuai dengan prinsip makanan sehat dan aman. ➤ Selain praktik langsung, siswa juga menunjukkan pemahaman tentang gizi seimbang dan etika makan. Hal ini terlihat dari kebiasaan makan dengan duduk, menggunakan tangan kanan, serta membaca doa sebelum makan. Guru secara konsisten memberikan penguatan terkait pentingnya makanan halal dan thayyib serta dampaknya bagi kesehatan tubuh dan konsentrasi belajar. Budaya sekolah “Isi Piringku” diterapkan sebagai pedoman visual dan edukatif bagi siswa, sekaligus mendukung program Sekolah Sehat melalui pengawasan makanan yang beredar di lingkungan sekolah.

5.	Gemar belajar	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menunjukkan rasa ingin tahu, fokus, tekun, tertib saat pembelajaran, ➤ Memanfaatkan media pembelajaran interaktif ➤ Mengerjakan tugas dengan bersungguh-sungguh. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan sikap gemar belajar yang tercermin dari rasa ingin tahu, fokus, ketekunan, serta ketertiban di kelas. Siswa aktif mengikuti penjelasan guru dan terlibat dalam diskusi melalui kegiatan bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diajukan. Antusiasme belajar terlihat semakin meningkat ketika guru memanfaatkan media pembelajaran interaktif, seperti penggunaan Smart TV, yang membuat suasana kelas lebih hidup dan menarik. ➤ Selain keterlibatan selama pembelajaran, siswa juga menunjukkan kesungguhan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Tugas dikerjakan sesuai instruksi dan dikumpulkan tepat waktu, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa tidak hanya terbatas pada kehadiran di kelas, tetapi juga tercermin dalam tanggung jawab akademik yang dijalankan secara konsisten.
6.	Bermasyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa berpartisipasi dalam kegiatan sosial ➤ Menunjukkan empati, sopan santun, gotong royong, dan menghargai perbedaan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ observasi menunjukkan bahwa sikap bermasyarakat siswa tercermin melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan pembiasaan sikap positif di lingkungan sekolah. Siswa secara rutin mengikuti kegiatan Jumat BerSeRi (bersih, sehat, dan ceria) dan bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah, baik di dalam kelas maupun area sekitar. Pelaksanaan piket kelas dilakukan secara tertib dengan pembagian tugas yang jelas, seperti menyapu, mengatur bangku, dan membersihkan ruang kelas. ➤ Dalam interaksi sehari-hari, siswa menunjukkan sikap sopan santun kepada guru, tenaga kependidikan, petugas keamanan, serta warga kantin. Sikap empati juga terlihat ketika siswa menunjukkan kepedulian terhadap teman yang sakit atau mengalami kesulitan, serta tidak ragu memberikan bantuan. Siswa berteman tanpa membedakan latar belakang, baik dengan teman sekelas, adik kelas, maupun kakak kelas. Selain itu, pembiasaan berbagi ditunjukkan melalui keterlibatan dalam program SEJUK (Sedekah Jumat) serta keikutsertaan dalam kegiatan Hizbul Wathan setiap hari Kamis yang menanamkan nilai kebersamaan, kerja sama, dan tanggung jawab sosial.

7.	Tidur cepat	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa tampak segar, fokus dan berkonsentrasi dalam belajar di sekolah ➤ Mencerminkan kebiasaan tidur cukup di rumah. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berdasarkan observasi, sebagian besar siswa menunjukkan kondisi fisik yang segar dan mampu berkonsentrasi dengan baik selama mengikuti pembelajaran di sekolah. Hal ini terlihat dari kesiapan siswa saat mengikuti kegiatan pagi, fokus dalam menerima materi, serta respons yang aktif selama pembelajaran berlangsung. Guru secara rutin memberikan penguatan dan nasihat kepada siswa mengenai pentingnya tidur cukup serta adab tidur dalam ajaran Islam sebagai bagian dari pembinaan karakter. ➤ Kerapian berpakaian dan kesiapan siswa mengikuti kegiatan sekolah juga menjadi indikator pendukung yang mencerminkan kebiasaan tidur yang relatif baik. Selain itu, catatan jurnal harian siswa menunjukkan bahwa beberapa siswa telah menerapkan kebiasaan tidur cukup di rumah. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembiasaan tidur cepat mulai terbentuk, meskipun tetap memerlukan penguatan dan pendampingan berkelanjutan dari sekolah dan orang tua.
----	-------------	---	--

Sidoarjo, 3 Februari 2026
Peneliti,



(Savina Aqila Zahra)